

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solopos

Wilayah Berita: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 3 dan 7

Renovasi Jatidiri Tak Sesuai Harapan

Anggaran Rp 40 M Dipangkas Jadi Rp 3 M

SEMARANG - Grand design renovasi Jatidiri dipastikan berubah. Yang paling mencolok adalah wisma atlet Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP). Awalnya, wisma atlet tersebut akan dibangun meninggi 11 tingkat dengan total 168 kamar yang semuanya dilengkapi AC. Tapi karena keterbatasan anggaran, wisma atlet hanya dirombak kecil-kecilan saja.

Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporpar) Jateng, Urip Sihabudin menjelaskan, keterbatasan anggaran memaksa rencana wisma atlet yang

DANA TERBATAS, RENOVASI TIDAK TUNTAS

- Rencana awal wisma atlet akan dibangun 11 lantai dengan total 168 kamar ber-AC, kini hanya dirombak kecil-kecilan.
- Kondisi wisma atlet PPLOP saat ini tak representatif. Dari 195 kamar, hanya 98 kamar yang layak huni.
- Anggaran awal direncanakan Rp 40 miliar, tahun ini hanya disediakan Rp 3 miliar.
- Alokasi anggaran renovasi Jatidiri tahun ini lebih banyak diserap untuk penyelesaian GOR, sejumlah venus, lintasan atletik dan lapangan di dalam stadion.
- Progres stadion kalau dihitung secara anggaran, baru sekitar 30 persen dari total anggaran Rp 360 miliar. Sekarang masih kurang Rp 250 miliar.
- Selama PPLOP direhab, para atlet akan dipindahkan ke Griya Wiyata Patemon Gunungpati, berkapasitas 250 atlet.
- 2019 ditargetkan wisma atlet sudah bisa dioperasionalkan meski belum selesai 100 persen.



GRAFIS: IWAN/JAWA POS RADAR SEMARANG

bakal disulap mewah, hanya sekadar angan-angan saja. Pasalnya, anggaran yang awalnya direncanakan mencapai Rp 40 miliar, tahun ini hanya disediakan Rp 3 miliar saja. Turun drastis, memang.

"Dulu, pengennya diratakan dulu, kemudian dibangun menjadi lebih baik. Kalau anggarannya hanya Rp 3 miliar, jadi hanya direhab saja agar lebih nyaman," tuturnya, Kamis (22/3).

Padahal, kondisi wisma atlet PPLOP saat ini bisa dibilang jauh dari sebutan representatif. Terhitung dari 195 kamar yang tersedia, hanya 98 kamar yang layak huni. Lainnya sangat memprihatinkan. Kamar bocor saat hujan, air yang tidak bisa mengalir sewaktu-waktu, dan masalah lain. ▶ Baca *Renovasi...* hal 7

Sambungan dari hal.3

Dijelaskan Urip, alokasi anggaran renovasi Jatidiri tahun ini lebih banyak diserap untuk mengejar stadion. Pasalnya tahun depan, Kota Semarang ditunjuk sebagai tuan rumah Asean School Games. Kompetisi bergengsi anak-anak sekolah tingkat Asia Tenggara itu rencananya akan dipusatkan di Jatidiri.

"Kami targetkan, 2019 sudah bisa dioperasionalkan meski belum selesai 100 persen. Menpora sudah memastikan dan menunjuk Asean School Games di tempatkan di sini (Semarang, Red)," terangnya.

Tahun ini, pembangunan akan fokus pada penyelesaian GOR, sejumlah venus, serta lintasan atletik dan lapangan di dalam stadion. Tribun dan sebagian besar

atap pun juga dipatok harus selesai tahun ini.

"Progres stadion kalau dihitung secara anggaran, baru sekitar 30 persen saja. Anggaran totalnya kan Rp 360 miliar, sekarang masih kurang sekitar Rp 250 miliar. Karena yang habis banyak nanti dari sisi aksesoris dan fasilitasnya, kalau tribun dan konstruksi memang tidak terlalu besar," bebarnya.

Sementara pada 2019, Urip merencanakan pembangunan stadion akan fokus menyelesaikan tribun utara, tribun barat, dan sebagian atap. Sementara 2019 yang dikerjakan penyelesaian tribun utara. Tribun barat, sebagian atap, hingga kursi penonton. Sementara lapangan, harus sudah bisa dipakai.

Urip mengakui, renovasi Jatidiri memang tergolong

lambat karena tidak bisa dikontrak dengan sistem *multiyears*. Artinya, setiap tahun, harus ada lelang dan sedikit *review Detail Engineering Design (DED)* lagi. Untuk pengerjaan 2018 ini saja, lelang baru bisa dilakukan April mendatang. Praktis selama empat bulan sejak Januari kemarin, tidak ada pengerjaan karena belum ditentukan pemenangnya.

"Saat ini baru persiapan dokumen lelangnya. Tiap tahun harus seperti ini, jadi banyak memakan waktu. Kalau kontrak *multiyears*, bisa sangat cepat. Memang tidak bisa karena secara aturan, kontrak *multiyears* tidak boleh melebihi masa kepemimpinan kepala daerah," paparnya.

Sementara itu, Kepala Balai PPLOP Disporpar Jateng, Retno Fajar Astuti menambahkan,

ketika wisma PPLOP direhab, para atlet akan dipindahkan ke Griya Wiyata Patemon Gunungpati untuk sementara.

Di sana tersedia kamar dengan kapasitas 250 atlet. Di dalam areal itu juga ada sejumlah venue yang bisa dimanfaatkan

untuk latihan atlet.

"Saat rehap dilakukan, atlet akan dipindahkan ke sana sementara. Di sana

layak untuk dijadikan tempat tinggal hingga rehap wisma atlet di Jatidiri selesai," tandasnya. (amh/zal)